

**KONTRIBUSI UNILEVER DALAM MENDUKUNG
PERDAMAIAN DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO
TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**ERISKA APRIANI
07041181621024**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
KONTRIBUSI UNILEVER DALAM MENDUKUNG
PERDAMAIAN DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO
TAHUN 2018-2020

SKRIPSI

Disusun oleh:

ERISKA APRIANI
07041181621024

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 27 September 2021

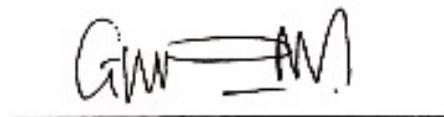
Pembimbing I

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003



Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001



Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
KONTRIBUSI UNILEVER DALAM MENDUKUNG
PERDAMAIAN DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONG
TAHUN 2018-2020

SKRIPSI

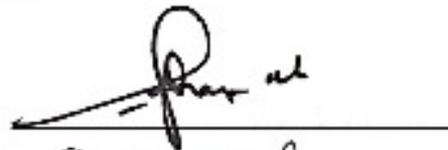
Disusun oleh:

ERISKA APRIANI
07041181621024

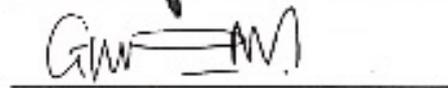
Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji pada Tanggal 31 Maret 2022 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003



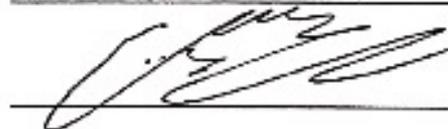
Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001



Ferdiansyah R, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
NIP. 199208272019031005



Indralaya,
Mengesahkan,
Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eriska Apriani

NIM : 07041181621024

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "KONTRIBUSI UNILEVER DALAM Mendukung Perdamaian di Republik Demokratik Kongo Tahun 2018-2020" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palcbang, 5 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Eriska Apriani

07041181621024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terbatas. Sembah sujud syukurku kepada-Mu Ya Allah atas cinta, kasih sayang dan ridho-Mu telah memberikanku kekuatan, kesehatan, serta kemudahan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Sesungguhnya segala usaha yang dilakukan hamba-Nya tidak akan berhasil kecuali atas kehendak-Nya. Doa, ikhtiar dan tawakal senantiasa mengiringi dalam setiap usaha yang dilakukan semata-mata hanya untuk mencari petunjuk dan ridho Allah SWT.

Dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Ibunda dan Ayahanda tercinta
Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasihku yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepadaku, yang tiada mungkin dapat aku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam persembahan. Apa yang kudapatkan hari ini belum mampu membayar segala kebaikan, keringat, dan air mata kalian. Terima kasih banyak atas segala doa, dukungan, pengorbanan dan jerih payah kalian.
- Saudara Kandungku
Terima kasih telah memberikan doa, semangat dan keceriaan setiap hari.
- Dosen Pembimbing Skripsiku
Kepada Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D dan Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya selama ini telah sabar dalam memberikan bimbingan, telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkanku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa arahan dosen pembimbing tentunya skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Terima kasih telah bersedia mengantarkanku untuk mengantungi gelar sarjana.
- Teman-temanku
Untuk teman-temanku terima kasih banyak atas segala kebaikan, bantuan, dukungan dan semangat dari kalian.

“KONTRIBUSI UNILEVER DALAM Mendukung Perdamaian DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO TAHUN 2018 - 2020”

Intisari

Penelitian ini mengkaji tentang kontribusi perusahaan multinasional Unilever dalam mendukung pembangunan perdamaian di Republik Demokratik Kongo (RDC) Unilever merupakan perusahaan yang sudah ada di RDC sejak 1930, dan mengakuisisi lahan RDC sebanyak 67.800 km² dianggap perlu memiliki tanggung jawab, dan keberadaannya dianggap memiliki kelebihan komparatif dalam mewujudkan perdamaian di RDC yang sulit dicapai sejak 1960. Konflik berkepanjangan memerlukan keterlibatan pihak lain karena pemerintah lokal sudah tidak mampu meredam konflik di negaranya, terlebih konflik ini adalah konflik paling kompleks, terpanjang, dan terbesar dalam sejarah Afrika, yang melibatkan 8 negara di Afrika yaitu Rwanda, Uganda, RDC, Sudan, Tanzania, Angola, Zambia, dan Republik Afrika Tengah, serta melanggar banyak HAM berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perusahaan multinasional dalam pembangunan perdamaian. Pada penelitian ini menggunakan teori resolusi konflik dan konsep United Nations Sustainable Development Goals dalam panduan prinsip-prinsip bisnis dan hak asasi manusia. Prinsip-prinsip tentang bisnis dan HAM dalam SDGs PBB adalah: 1.) Transparency; 2.) Stakeholder Consultation, Dialogue, and Action; 3.) Collective Responsible; 4.) Collaboration and Inclusion in Public Private Partnership; dan 5.) New Business Models, Capacity Building, and Effective Remedy yang dipergunakan dalam penyusunan Bab IV. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Unilever melakukan beberapa kontribusi dalam mendukung perdamaian di wilayah tempat operasional bisnisnya. Unilever menunjukkan komitmennya dalam keikutsertaan perusahaannya dalam Dodd Frank Act 1502 yaitu mendeklarasikan perusahaannya sebagai perusahaan multinasional yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi UN SDG's dalam memastikan mata rantai yang bersih dari mineral yang diketahui berkontribusi dalam membiayai perang di RDC. Unilever juga memanfaatkan keunggulan komparatifnya untuk membantu mempromosikan perdamaian di Afrika Tengah ke seluruh dunia, berkampanye melalui iklan, dan memberikan seminar di RDC, memberikan keterampilan pada para perempuan, dan sebagainya.

Kata Kunci: Agen Perdamaian, Mineral Konflik, Republik Demokratik Kongo, SDG's, Unilever

**“KONTRIBUSI UNILEVER DALAM MENDUKUNG PERDAMAIAN
DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO TAHUN 2018 - 2020”**

Abstract

This study examines the contribution of Unilever multinational companies in supporting peacebuilding in RDC. Unilever should have bigger role and high responsibility as a company that has been in RDC since 1930 and acquisition 67.800 km² lands in RDC. Its existence is considered to have comparative advantage in bringing peace in RDC which has been difficult to achieve since 1960. Prolonged conflicts require the involvement of other parties because the local government has been unable to reduce conflict in the country, moreover this conflict grew to be the most complex, longest, and largest in African history. Involving 8 countries in Africa: Rwanda, Uganda, RDC, Sudan, Tanzania, Angola, Zambia, and the Central African Republic, and violates many gross human rights. This study aims to determine the role of multinational companies in peacebuilding also the develop of conflict resolution study. This study uses conflict resolution theory and the concept of the United Nations Sustainable Development Goals in Guiding Business Principles and Human Rights. The principles regarding business and human rights in the UN SDG's are: 1.) Transparency; 2.) Stakeholder Consultation, Dialogue, and Action; 3.) Collective Responsible; 4.) Collaboration and Inclusion in Public Private Partnership; dan 5.) New Business Models, Capacity Building, and Effective Remedy used in the chapter IV writing framework. The result of this research is that Unilever has made several contribution in supporting peace in the area where their business operates. First, Unilever showed their commitment in Dodd Frank Act 1502 by declaring the company will respect, responsible, to their supply chains are clean from RDC's minerals that are confirm contributed financing the war in RDCs. Unilever also uses their comparative advantage to high scale in promoting Africa's peace around the world, campaign by their advertising, and giving seminars in RDC's, providing skills to the women, etc.

Keywords: Agent of Peace, Conflict Minerals, Republic Democratic Congo, SDG's, Unilever

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Kontribusi Unilever dalam Mendukung Perdamaian di Republik Demokratik Kongo Tahun 2018-2020”*. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sekaligus pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, namun penulis telah berusaha dengan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin agar hasil dari penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi para akademisi. Selama penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kendala, tetapi dengan doa dan usaha yang tak henti-hentinya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya kerja keras, tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini dan tidak terlepas dari doa, usaha, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tak terkira kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Erman Nurdin dan Ibunda Nuryani Muis yang selalu mendoakan, memberikan perhatian, nasihat, dukungan dan semangat, serta cinta dan kasih sayang yang tak terhingga selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., IPU selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan banyak ilmu,

- memberikan bimbingan, arahan serta masukan yang sangat berarti selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan banyak ilmu, memberikan bimbingan, arahan serta masukan yang sangat berarti selama proses penyelesaian skripsi ini.
 6. Bapak Raniasa Putra, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan, ilmu dan motivasi selama kuliah.
 7. Bapak Ferdiansyah R, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan kritik dan saran yang bermanfaat bagi penulis dalam perbaikan skripsi ini.
 8. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, memberikan kritik dan saran yang bermanfaat bagi penulis dalam perbaikan skripsi ini.
 9. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Hubungan Internasional yang telah sabar dalam mengajar, memberikan bekal ilmu, motivasi dan pengalaman yang sangat berharga selama kuliah.
 10. Staf Pendidikan Ilmu Hubungan Internasional Mbak Sisca Ari Budi dan Kak Dimas yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan dalam segala urusan perkuliahan.
 11. Kedua saudara kandung saya yaitu Eni Septiana Putri dan Ririn Safitri yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan semangat setiap hari.
 12. Teruntuk diri sendiri, terima kasih selalu bersabar dan kuat dalam segala hal dan tidak pernah menyerah.
 13. Seluruh keluarga besar yang telah mendoakan, memberikan nasihat, dukungan dan semangat.
 14. Teman seperjuangan Niken Arinda Putri, Trisma Pebriyanti atas kebersamaan selama menjalani perkuliahan, dukungan, bantuan, dan kerja samanya selama kuliah. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin.
 15. Teman baik semasa SMA saya yaitu Arbella Dewi Restu Ningsih, Fegita Rahayu Pratiwi yang selalu ada dalam situasi dan kondisi apapun, selalu memberikan dukungan, perhatian, dan semangat.

16. Teman baik saya Citra Ismi Fadila yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, semangat dan perhatian.
17. Teman-teman prodi Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2016 terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini.

Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan dan bantuannya serta mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kekeliruan. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari seluruh pihak diatas mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan penulis senantiasa berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan pada masa yang akan datang khususnya bagi pengembangan ilmu pada bidang Hubungan Internasional. Aamiin Ya Rabbal'amin

Indralaya, 5 Oktober 2021

Penulis,

Eriska Apriani

07041181621024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Objektif	4
1.3.2 Tujuan Subjektif	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Kajian Pustaka	5
1.6 Kerangka Teori	12
1.6.1 Teori Resolusi Konflik	12
1.7 Kerangka Konsep	15
1.7.1 Konsep UN SDGs Panduan Prinsip-Prinsip Bisnis dan Hak Asasi Manusia	15
1.8 Argumen Utama	18
1.9 Metode Penelitian	18
1.9.1 Jenis Penelitian	18
1.9.2 Fokus dan Jangkauan Penelitian	19
1.9.3 Unit Analisis Data	22
1.9.4 Jenis Sumber Data	22
1.9.5 Teknik Pengumpulan Data	23
1.9.6 Teknik Keabsahan Data	23
1.9.7 Teknik Analisis Data	25
BAB II GAMBARAN UMUM UNILEVER SEBAGAI PERUSAHAAN MULTINASIONAL	26
2.1 Gambaran Singkat MNC Unilever	26
2.2 Visi Misi Unilever	27
2.3 Gambaran Singkat Unilever di RDC	28
2.4 Kepentingan Unilever Berkontribusi dalam Perdamaian	32

BAB III	KONFLIK DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO	37
3.1	Sejarah Konflik di RDC	37
3.1.1	Konflik Pada Masa Awal Kemerdekaan 1960	38
3.1.2	Perang Kongo Jilid I (1996-1997)	41
3.1.3	Perang Kongo Jilid II (1998-2003)	43
3.1.4	Konflik Mineral	44
3.2	Upaya Resolusi Konflik yang Gagal	53
BAB IV	KONTRIBUSI UNILEVER DALAM MENDUKUNG PERDAMAIAN DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO	58
4.1	Dasar Masuknya Intervensi MNC Unilever di RDC	58
4.2	Kontribusi Unilever dalam Mendukung Perdamaian di RDC ..	59
4.2.1	<i>Transparency</i>	60
4.2.2	<i>Stakeholder Consultation, Dialogue, and Action</i>	68
4.2.3	<i>Collective Responsible</i>	71
4.2.4	<i>Collaboration and Inclusion in Public Private Partnership</i>	72
4.2.5	<i>New Business Models, Capacity Building, and Effective Remedy</i>	74
BAB V	PENUTUP	77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	5
Tabel 1.2	Fokus Penelitian	19
Tabel 1.3	Unit Analisis Data	22
Tabel 3.1	Sumber Daya Mineral RDC (Kuantitas dan Nilai)	45
Tabel 3.2	Jumlah Tambang Aktif berdasarkan Provinsi	46
Tabel 3.3	Jumlah Tambang berdasarkan Jenis Mineral Per Provinsi	47
Tabel 3.4	Jumlah Pekerja Tambang 3Ts dan Emas di Per Provinsi Tahun 2013-2014	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Wilayah Konflik	1
Gambar 2.1	Peta Republik Demokratik Kongo	29
Gambar 3.1	Peta Sebaran Sumber Daya Mineral RDC	46
Gambar 3.2	Coltan	50
Gambar 3.3	Peta Provinsi Tempat Penyimpanan Coltan Terbanyak di RDC	50
Gambar 3.4	Peta Mineral Konflik	52
Gambar 4.1	Labelling pada Karung Coltan	63
Gambar 4.2	Labelling pada Karung Coltan	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Peningkatan Jumlah Buruh Tambang Emas	49
Grafik 3.2	Harga Coltan Tahun 2006-2013	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	MoU Pembaruan Komitmen Unilever dalam Dodd Frank Act 1502 Konflik Mineral tahun 2019-2020	85
------------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik regional Afrika Tengah merupakan salah satu konflik terpanjang dengan pelanggaran HAM terburuk sepanjang sejarah internasional. Konflik Afrika Tengah yang disebut juga sebagai Perang Dunia Afrika ini secara langsung melibatkan 8 negara di Afrika Tengah yaitu Rwanda, Uganda, Republik Demokratik Kongo (RDC), Sudan, Tanzania, Angola, Zambia, dan Republik Afrika Tengah. Perang ini terjadi telah sangat lama, namun baru mencuat ke dunia internasional sejak terjadinya praktik genosida yang menewaskan sekitar 800.000 orang yang ditelusuri merupakan kelompok suku tertentu yaitu suku Tutsi dan Hutu pada tahun 1994 di Rwanda (Journal Ecovadis, 2016).

Gambar 1.1 Peta Wilayah Konflik



Sumber: Journal Ecovadis, 2016

Ada dimensi perkembangan perang yang sangat penting untuk memahami penyebab perang dan untuk merancang strategi untuk menyelesaikan konflik, mengkonsolidasikan perdamaian, dan mengembalikan negara ini pada jalur pembangunan ekonomi berkelanjutan. Sejak tahun 1996 transisi konflik di Afrika Tengah telah menarik keprihatinan di tingkat nasional, regional, dan internasional, terutama karena tingkat korban tewas yang sangat besar, dan pelanggaran HAM besar-besaran yang diatur oleh faksi-faksi yang bertikai melawan penduduk sipil yang tidak bersalah.

Sejak RDC memperoleh kemerdekaannya, negara ini justru tidak pernah merdeka. Di hari-hari awal kemerdekaan terjadi pertentangan internal antara elit politik tentang konfigurasi negara, antagonism, terutama pilihan antara akan menjadi negara federal dengan sistem negara terpusat atau tidak. Konflik internal ini diperburuk dengan penolakan para penguasa kolonial untuk melepaskan RDC. Periode awal ini semakin menguat dengan ketidak stabilan negara muda, dan masalah etnis. Dengan demikian konflik di RDC memiliki banyak sekali dimensi internal dan eksternal, yang terus mengalami evolusi dari reinkarnasi konflik di masa lalu, yang saling tumpang tindih karena belum ditangani secara memadai.

Dari awal konflik etnis, perebutan kekuasaan, hingga hari ini konflik mineral, semakin panjang konflik membuat masalah dari konflik Afrika Tengah terus mengalami evolusi (Mitchell Hamline School of Law, 2020). Sejak perang meletus pada tahun 1994, perang terbesar terjadi pada tahun 1998 – 2003 di wilayah Republik Demokratik Kongo. Kongo disebut sebagai “Ibu Kota Pemerkosaan Dunia” dan “Rumah bagi Konflik Internal Berkepanjangan” (Balch, 2014). Jutaan warga sipil mati baik langsung maupun tidak langsung, perkosaan terjadi setiap menit di Kongo, penyakit HIV AIDS menyebar, rakyat menderita kemiskinan parah, Kongo menjadi tempat tinggal terburuk di dunia (MONUC, 2010).

Sejak berakhirnya Perang Dingin, peran sektor privat semakin meningkat dalam upaya perdamaian dalam konflik berkepanjangan. Sejak pasca Perang Dingin *Multinational Corporations* (MNC) banyak berkontribusi dalam perdamaian khususnya perdamaian di Afrika. Perkembangan yang paling dirasakan atas kontribusi sektor privat seperti MNC ini adalah dalam proses rekonstruksi dan pertumbuhan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat disaat krisis akibat konflik.

Rakyat Kongo dihadapi dengan masalah ekonomi dan sosial yang besar. Perang dan konflik kronis berkepanjangan telah merusak pembangunan ekonomi dan menjauhkannya

dari Tujuan Pembangunan Milenium (*Milenium Development Goals*) sebagai sebuah negara (United Nations Economic Commission for Afrika, 2015), setidaknya dampak terhadap perang ini akan berlangsung sampai ke beberapa generasi, dan untuk itu dibutuhkan suatu strategi tingkat tinggi untuk mengetahui akar penyebab dari panjangnya konflik ini dan mengakhirinya.

Evaluasi berulang dilakukan terhadap gagalannya berbagai upaya penanganan konflik di Afrika Tengah terutama RDC, membuat dunia internasional kemudian mengusulkan inisiatif baru yaitu mengikut sertakan *Multinational Corporations* (perusahaan multinasional) dalam perang ini. Sebuah studi Enough Project memperkirakan, hal yang memperlambat proses perdamaian di Afrika Tengah adalah kekayaan yang diperoleh kelompok-kelompok bersenjata dari tambang mineral Kongo. Keuntungan para militan tersebut diperkirakan mencapai US\$185 juta setiap tahun, dan seluruhnya dipergunakan untuk mendanai persenjataan (enough project, 2018).

Unilever merupakan salah satu perusahaan multinasional tertua di dunia yang pada awalnya hanya bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan sabun global, kemudian dipilih untuk menjadi salah satu perusahaan yang berperan dalam perdamaian konflik di Kongo.

Pada tanggal 2 September 1929 melalui perjanjian kesetaraan ditandatangani bersama antara Margarine Unie produsen margarin milik Belanda dan Lever Brothers produsen sabun milik Inggris dengan peraturan yang dibuat untuk mendirikan Unilever dan hingga saat ini memproduksi dan menjual hampir seluruh keperluan hidup sehari-hari seperti *Shampo Sunsilk, Ice Cream Magnum, deodorant Axe* dan *Rexona*, sabun *Lux*, margarin *Blue Band*, dan sebagainya (Unilever). Di Kongo, Unilever memegang bisnis perkebunan kelapa sawit sepanjang abad ke -20 sebagai salah satu bahan baku dalam produksi sabun *Lux*. Selama hampir 100 tahun, Unilever telah menguasai lebih dari 67.800 km² tanah di Kongo untuk membangun perkebunan, perkebunan Unilever di Kongo diberi nama *Plantations et Huileries du Congo SARL (PHC)*, yang 24% sahamnya dimiliki oleh pemerintah RDC.

Penelitian ini menarik untuk diteliti sebagai sebuah bagian dari Ilmu Hubungan Internasional yang juga berkontribusi dalam resolusi konflik dan perdamaian, menemukan adanya peran *Multinational Corporations* seperti Unilever dalam menangani konflik regional terpanjang sepanjang sejarah dunia di Afrika Tengah. Unilever diambil dalam penelitian karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang terbesar memberikan

kontribusi dalam konflik Kongo, tercantum didalam MoU Mineral Konflik sebagai bentuk komitmen Unilever dalam menangani konflik Kongo.

Era globalisasi meningkatkan perubahan dalam isu-isu internasional, berkembangnya upaya-upaya baru dalam menangani konflik internasional, dalam isu konflik sekalipun apabila peran aktor Negara tidak lagi memungkinkan, diyakini bahwa perusahaan *multinational* yang saat ini juga berkembang kekuatannya melebihi kekuatan Negara memiliki *power* juga untuk mengendalikan konflik internasional. MNC dipilih perannya dalam resolusi konflik setelah belum adanya jawaban dan/atau pemecahan masalah memuaskan atas konflik ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti ini merumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana Kontribusi Unilever dalam Mendukung Perdamaian di Republik Demokratik Kongo Tahun 2018 -2020?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Objektif

- a. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi MNC dalam mendukung perdamaian di Republik Demokratik Kongo;
- b. Untuk menganalisa peran dari Unilever dalam mendukung perdamaian di Republik Demokratik Kongo Tahun 2018-2020.

1.3.2 Tujuan Subjektif

- a. Untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya;
- b. Untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan mengenai teori dan praktik dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional;
- c. Untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca maupun peneliti lain sebagai masukan maupun bentuk pengetahuan baru dalam salah satu permasalahan yang layak dilihat oleh (khususnya) penstudi Ilmu Hubungan Internasional maupun penstudi lainnya yang tertarik dan ingin mengembangkan penelitian ini kembali. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan lebih luas lagi mengenai dunia internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Di dalam konteks penelitian ini penulis berupaya untuk dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi orang banyak, masyarakat, penstudi Ilmu Hubungan Internasional, maupun pemerintah dalam memperdalam informasi dan pengetahuan terkait resolusi konflik serta perkembangannya, serta kontribusi peran MNC dalam mendukung perdamaian di Republik Demokratik Kongo, sehingga dapat menjadi alternatif rujukan dalam merumuskan suatu kebijakan. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan tentang implikasi perkembangan konflik, resolusi konflik, khususnya dalam Ilmu Hubungan Internasional.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka memaparkan studi terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang dijelaskan di dalam skripsi ini. Kajian pustaka menempati posisi penting dari hasil penelitian, karena dapat memaparkan gambaran awal yang memberikan kekuatan tentang mengapa sebuah penelitian dapat dan harus untuk dilakukan, serta apa saja penelitian serupa yang telah dilakukan.

Adapun perbandingan kajian pustaka yang diambil dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Ice Martaleni

	Judul	<i>Dampak Aturan Dodd Frank Act terhadap Upaya Resolusi Konflik di Kongo Tahun 2010-2018</i>
	Nama Institusi	Universitas Riau
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Hasil Penelitian Ice Martaleni menjelaskan bahwa Rezim Dodd Frank Act berhasil meraih kepedulian masyarakat internasional khususnya perusahaan multinasional untuk peduli terhadap rantai pasokan mineral yang berkemungkinan memiliki keterlibatan erat terhadap keabadian konflik suatu negara, contohnya adalah di RDC. Partisipan rezim Dodd Frank Act semakin meningkat dari 41 menjadi 192 anggota yang menjadi bukti bahwa rezim ini adalah masa depan baru bagi resolusi konflik melalui perdagangan dan ekonomi.
	Perbandingan	Tesis Ice Martaleni membahas secara spesifik tentang rezim Dodd Frank Act dalam menciptakan perdamaian konflik di RDC, rezim ini adalah rezim yang mengatur perdagangan mineral berkelanjutan sebagaimana juga dibahas di dalam skripsi ini. Perbedaan yang mencolok pada penelitian ini adalah bahwa pada penelitian ini objek hukumnya adalah peran anggota rezim tersebut, yakni Unilever sebagai MNC yang berperan serta dalam perwujudan perdamaian konflik RDC, sedangkan tesis Ice Martaleni mengambil objek fokus penelitian yakni rezimnya.
2	Nama Penulis	Zulkarnain
	Judul	<i>Peran Uni Afrika dalam Menyelesaikan Konflik di Kongo</i>
	Nama Institusi	Universitas Nasional

	Tahun	2014
	Hasil Penelitian	Uni Afrika berperan dalam terjadinya kesepakatan penting dalam upaya menyelesaikan konflik di Kongo, yaitu dengan ditandatanganinya <i>Pretoria Accord Agreement</i> tahun 2002, namun masih gagal menyelesaikan konflik di Kongo, konflik internal masih terjadi.
	Perbandingan	Penelitian Zulkarnain merupakan perjalanan upaya resolusi konflik Kongo yang panjang. Uni Afrika berperan pada perang ini tahun 2002. Untuk menerangkan penelitiannya lebih lanjut, Zulkarnain menggunakan teori organisasi internasional. Sedangkan pada penelitian ini mengangkat upaya resolusi konflik yang paling baru yaitu pada gilirannya perusahaan multinasional di RDC, dengan teori yang digunakan adalah teori Resolusi Konflik dengan berlandaskan Panduan Prinsip-Prinsip Bisnis dan HAM UNSDGs.
3	Nama Penulis	Nur Inayati Fauziyah
	Judul	<i>Keterlibatan Perusahaan Multinasional dalam Konflik Mineral di Republik Demokratik Kongo</i>
	Nama Institusi	Universitas Airlangga
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Penelitian Nur menyimpulkan bahwa MNC berperan dalam akar penyebab konflik regional Republik Demokratik Kongo menjadi semakin panjang.
	Perbandingan	Penelitian Fauziyah berusaha mencari keterlibatan MNC dalam konflik RDC, sementara pada penelitian ini sebaliknya ingin mencari keterlibatan MNC dalam resolusi konfliknya,

		secara spesifik penelitian ini meneliti Unilever.
4	Nama Penulis	Dr. Abdul Hadi Adnan
	Judul	<i>Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika</i>
	Nama Penerbit	Penerbit Angkasa Badung
	Tahun	2008
	Hasil Penelitian	Perdamaian di Kongo belum berhasil tercapai. Sejak awal terjadinya konflik sudah banyak upaya yang dilakukan terutama PBB dalam menyelesaikan konflik di RDC, namun upaya tersebut gagal menjalankan misinya. MONUC hingga MONUSCA tidak mampu meredam konflik tersebut di RDC sehingga dipertimbangkan faktor lain yaitu peran dari perusahaan multinasional.
	Perbandingan	Penelitian Abdul Hadi membahas rentang tahun 1960-2006, menghasilkan fakta perdamaian 2002 namun dinilai tidak efektif. Sedangkan pada penelitian ini mengangkat upaya lebih baru lagi yaitu tahun 2018-2020. Pada penelitian Abdul Hadi sudah disinggung mengenai rencana melibatkan perusahaan multinasional dalam menyelesaikan konflik, namun belum membahas pelaksanaannya karena hal tersebut belum terjadi.
5	Nama Penulis	Frederick Mbithi Muia
	Judul	<i>The Private Sector in Conflict Prevention and Post-Conflict Reconstruction</i>
	Nama Penerbit	International Labour Office
	Tahun	2002
	Hasil Penelitian	Penelitian ini membuktikan peran penting sektor-sektor privat dalam konflik berkepanjangan terutama yang terjadi di Afrika seperti di RDC, Burundi, dan Kolombia. Oleh sebab itu sektor

		privat pasca Perang Dingin banyak berkontribusi dalam perdamaian. Perkembangan yang paling dirasakan atas kontribusi sektor-sektor privat ini adalah dalam proses rekonstruksi dan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di masa krisis akibat perang.
	Perbandingan	Penelitian Frederick mengangkat beragam sektor privat Eropa diantaranya adalah: Thompson Task Force, Global Compact, ICRC, IDPs, dan banyak lagi. Serta mengangkat contoh kasus di wilayah konflik yang juga beragam diantaranya: Sierra Leon, kamboja, Rwanda, RDC, dan lain-lain.
6.	Nama Penulis	Prachi Patel
	Judul	<i>Intel's Efforts to Achieve a "Conflict Free" Supply Chain</i>
	Nama Penerbit	Mrs Bulletin No.41, Hal. 849-853, 7 November 2016
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Intel merespons konflik di RDC sama dengan ketika merespons tantangan bisnis signifikan lainnya. Ini berarti konflik di RDC dianggap sebagai sebuah tantangan bisnis signifikan bagi perusahaan Intel yang oleh sebab itu mendorongnya untuk melakukan sebanyak mungkin kontribusi mengatasi situasi tersebut, tidak hanya menyumbangkan pemikiran, pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman, tetapi juga perannya sebagai sebuah MNC. Intel melakukan kekuatannya dalam berkomunikasi dengan para pemasok untuk memberikan pengaruh tentang rasa urgensi terhadap konflik di RDC dengan harapan menentukan jalan terbaik

		<p>untuk perdagangan berkelanjutan di masa depan. Intel melakukan berbagai kontribusi dalam kelebihannya sebagai MNC yaitu dengan bekerjasama dengan pemerintah, MNC lain, memproses validasi smelter yang bebas konflik, audit validasi pabrik peleburan secara konsisten, dan sebagainya.</p>
	Perbandingan	<p>Perbandingan dengan penelitian Patel adalah bagian dari perusahaan Intel, ia menerangkan secara rinci tentang kontribusi Intel dalam konflik di RDC serta komitmen Intel dalam Rezim Perdagangan Bebas Konflik khususnya di Afrika. Akan tetapi tulisan Patel tidak dikembangkan lebih lanjut sebagai sebuah penelitian yang menggunakan teori sebagai alat analitiknya, sedangkan pada penelitian ini sebagai sebuah keilmuan membahas kontribusi MNC yaitu Unilever dengan menggunakan analitik teori yaitu teori Resolusi Konflik Internasional.</p>
7	Nama Penulis	Debapratim Purkayastha dan Adapa Srinivasa Rao
	Judul	<i>Apple and Conflict Minerals: Ethical Sourcing for Sustainability</i>
	Nama Penerbit	Oikos International
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	<p>Apple telah mengambil berbagai inisiatif untuk mengatasi tantangan mineral konflik di RDC sejak isu ini mulai memanas pada tahun 2010. Apple merupakan salah satu perusahaan pertama yang langsung menyatakan komitmennya dalam Dodd Frank Act Amerika Serikat 1502 tentang perlindungan konsumen. Namun di dalam implementasinya, perusahaan Apple memiliki</p>

		kendala terutama dalam menghadapi fakta bahwa untuk memastikan rantai pasokan bersih dari mineral konflik itu tidak mudah, terutama di bagian penyulingan dan peleburan.
	Perbandingan	Perbandingan tulisan Debapratim dengan penelitian ini adalah pada penelitian Debapratim menggunakan teori supply chain model of Apple yang diadopsi langsung dari perusahaan Apple sebagai objek penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Resolusi Konflik di dalam Hubungan Internasional, dengan objek penelitiannya yaitu perusahaan Unilever.
8	Nama Penulis	OHCHR (UN Office of the High Commissioner for Human Right)
	Judul	<i>Business & Human Rights in Africa: Time for a Responsibility Revolution</i>
	Nama Penerbit	Business & Human Rights Resource Center (Business-humanrights.org)
	Tahun	2014
	Hasil Penelitian	OHCHR menyimpulkan berdasarkan hasil observasi selama tahun 2014 bahwa banyak pertimbangan terhadap kondisi pertambangan dan korelasinya dengan konflik panjang di RDC. Selain peran MNC direkomendasikan untuk membantu menyelesaikan konflik panjang di RDC, terdapat beberapa kekurangan lagi dalam upaya ini di RDC: 1. MNC perlu membangun kerja sama juga dengan para pekerja, komunitas lokal, dan masyarakat sipil dalam mengembangkan sistem pengaduan yang dapat diakses oleh pekerja maupun penduduk terkait standar hak asasi

	<p>manusia yang diakui secara internasional, agar sistem ini mampu menjadi jembatan untuk PBB melakukan penanganan independen dan langkah pemulihan efektif sesegera mungkin.</p> <p>2. OHCHR merasa perlu untuk MNC terkait berkomitmen dalam misi ini juga dengan ACHPR dan badan-badan HAM regional lain seperti pengadilan ECOWAS. Meski didalam Dodd Frank Act ketentuan hukumnya tidak mengikat bagi para MNC namun tindakannya perlu bergabung dengan organisasi-organisasi hak asasi manusia agar prinsip-prinsip responsibility supply chain dalam Dodd Frank Act bisa terwujud.</p>
Perbandingan	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan spesifik menganalisa peran Unilever sebagai salah satu MNC besar yang berkomitmen dalam Dodd Frank Act pada konflik RDC, penelitian ini pula menggunakan analisis teori resolusi konflik. Sedangkan pada tulisan OCHCR analisa menggunakan teori tidak ada.</p>

Sumber: Data Olahan Penulis

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Teori Resolusi Konflik

Berdasarkan uraian singkat mengenai konflik, jenis konflik, dan sebab konflik yang terjadi di Afrika Tengah tergolong kepada *high conflict*. Konflik Afrika Tengah merupakan konflik berkepanjangan, telah menewaskan banyak jiwa, dan disertai dengan pelanggaran HAM yang sangat ekstrim. Pendekatan teori resolusi konflik akan menjadi metode dasar pemikiran dalam menjawab penelitian ini.

Resolusi konflik merupakan suatu kajian yang cukup populer dalam studi Ilmu Hubungan Internasional saat ini. Kajian resolusi konflik selalu mengalami transformasi dalam upayanya menemukan aturan yang paling efektif untuk mengakhiri konflik internasional, serta menciptakan perdamaian dunia.

Teori Resolusi Konflik pertama kali dikembangkan oleh sekelompok ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu pada sekitar tahun 1950-1960an (Fisher, et, al, 2001). Teori resolusi konflik dikembangkan seiring dengan munculnya konflik-konflik Pasca Perang Dingin, seperti konflik perlombaan senjata nuklir, dan konflik antara negara *super power*, konflik etnis, konflik sparatis, konflik *mercenaries* (kembali nya kelompok-kelompok bersenjata maupun tentara bayaran), dan sebagainya. Teori Resolusi Konflik kemudian dikembangkan untuk dapat membahas fenomena konflik secara konflik, dan penanganan, serta penyelesaian konflik, hingga ke sumber-sumber konflik yang sudah lama terjadi, seperti halnya pada konflik Afrika Barat yang diwarnai oleh beragam alasan konflik, konflik panjang memiliki akar konflik, dan ada kaitannya dengan kelompok *mercenaries* yang menetap di wilayah tersebut.

Resolusi Konflik Internasional muncul sebagai terminologi ilmiah yang menekankan kebutuhan untuk melihat perdamaian sebagai suatu proses yang terbuka. Titik tekan dari resolusi konflik berusaha menangani sebab-sebab konflik dan membangun hubungan baru yang dapat bertahan lama diantara kelompok-kelompok yang bermusuhan. Resolusi pada dasarnya adalah setiap upaya intervensi untuk mencegah aktualisasi, mende eskalasi, mengehentikan, dan menyelesaikan konflik dalam salah satu atau lebih tahapan konflik.

Pada intinya, Resolusi Konflik dibentuk dilatarbelakangi oleh bermunculannya berbagai konflik internasional. Konflik itu sendiri telah lama menjadi pembahasan didalam dunia internasional, hingga telah disebutkan bahwa situasi konflik merupakan sebuah konsekuensi yang logis dan lazim terjadi dalam sebuah interaksi, baik antar negara maupun didalam negara dan melibatkan negara lain (regional, global, internal, antar negara). Konflik dapat ditimbulkan oleh berbagai sebab; ketimpangan sosial, ekonomi, budaya, etnis, agama, territorial, pertahanan, sumber daya alam, rezim, dan sebagainya.

Peran MNC dalam resolusi konflik mulai dipandang sejak tahun 2000, sebagian konflik yang terjadi di negara-negara berkembang memiliki kapasitas kecil untuk menangani krisis kemanusiaan dan pulih dari rekonstruksi pasca-konflik yang diperlukan, PBB, organisasi multilateral, dan negara-negara kemudian memohon bantuan sektor swasta untuk memberikan peran nya dalam proses resolusi konflik. Peran MNC di dalam resolusi konflik merujuk pada bagian dari ekonomi suatu negara yang tidak dikendalikan oleh pemerintah, ini mencakup perusahaan lokal

yang terlibat dalam semua sektor ekonomi, termasuk: perdagangan, layanan, pemeliharaan, perbaikan, transportasi, konstruksi, industry, manufaktur, maupun pertambangan. MNC membawa peran resolusi konflik dibidangnya, yang tidak dapat dikendalikan oleh pemerintah.

MNC memiliki keunggulan komparatif yang dapat disumbangkan dalam konflik, sebagai pencegahan konflik, resolusi konflik, stabilisasi, maupun rekonstruksi pasca konflik. Frederick Mbithi Muia (Muia, 2002) dalam tulisannya yang berjudul “*The Private Sector in Conflict Prevention and Post-Conflict Reconstruction*”, ada 4 bidang utama peran MNC dalam resolusi konflik, yaitu:

- a. Sebagai penciptaan kekayaan (*wealth creation*). Di daerah rawan konflik, peran MNC akan sangat bermanfaat terutama dalam membawa dana investasi, menciptakan kekayaan, menyediakan lapangan pekerjaan, pajak, dan sebagainya yang bersifat dana darurat. Bantuan yang dapat diberikan MNC akan memberikan hasil yang nyata dan berkelanjutan, contoh: bantuan investasi yang diberikan MNC dapat memberikan harapan bagi banyak orang sehingga dapat memutus siklus kemiskinan dan keputusan yang berpotensi melahirkan lebih banyak konflik kekerasan. Penting untuk ditekankan disini bahwa berdasarkan teori resolusi konflik, kebanyakan konflik muncul memang adalah karena faktor ekonomi.
- b. Membangun kembali kapasitas (*rebuild capacities*). MNC dapat membawa modal, keahlian, dan peralatan dari luar. Ini sangat bermanfaat dalam upaya rehabilitasi operasional besar-besaran, seperti: pembangunan jalan, jembatan, pasokan air dan listrik, yang membutuhkan dana besar dari perusahaan multinasional. Umumnya negara yang memiliki konflik berkepanjangan memiliki masalah dalam rekonstruksi pasca perang, karena perang merusak pembangunan ekonomi dan membawa ketidak berdayaan pemerintah untuk melakukan rekonstruksi kembali. Dana yang minim, SDM juga telah runtuh, untuk itu dibutuhkan bantuan dari luar seperti MNC untuk melakukan *rebuild capacities*.
- c. Memberikan Informasi (*Information*). Bisnis perlu membuat keputusan investasi yang bijak sebelum berkomitmen untuk suatu negara. Oleh karena itu mereka dipaksa untuk melakukan evaluasi dari negara dan resiko konflik didalamnya. Hal ini membuat, MNC memiliki jaringan yang dekat dan dibutuhkan untuk kondisi politik, social, dan ekonomi yang terjadi di kawasan tersebut.

- d. Filantropi (*Philanthropy*). Yaitu kedermawanan peran MNC juga dapat berupa pemberian bantuan medis, makanan, transportasi, dan sebagainya yang ditujukan kepada para korban konflik. MNC juga dapat memberikan dukungan logistic seperti alat-alat transportasi, maupun akses ke klinik yang disediakan oleh perusahaan mereka. Bantuan ini dapat sangat berguna terutama dalam situasi krisis dimana sulit ditemukan bantuan.
- e. Peningkatan Kesadaran (*Awareness Raising*). Para pemimpin bisnis memiliki kapasitas untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak sosial-ekonomi dari konflik bersenjata di antara semua pihak yang bertikai. Mereka dapat menggunakan kompetensi ini untuk mempromosikan rekonsiliasi dan untuk membangun konsensus di sekitar tujuan ekonomi dan sosial lainnya yang lebih bermanfaat bagi negara daripada perang yang tidak berguna.
- f. Dialog Sosial (*Social Dialog*). MNC memiliki keahlian dalam bidang negosiasi, terkait upah, dan penyelesaian perselisihan di tempat kerja. Keahlian ini juga dapat digunakan dalam mediasi dan negosiasi untuk perdamaian. MNC dapat bertindak sebagai mediator untuk perdamaian.

1.7 Kerangka Konsep

1.7.1 Konsep UN SDGs Panduan Prinsip-Prinsip Bisnis dan Hak Asasi

Manusia

SDGs atau *Sustainable Development Goals* adalah pernyataan visi dan rencana aksi untuk mencapai keberlanjutan sosial dan lingkungan di planet ini. Ambisi SDGs dan kebutuhan dunia tanpa kemiskinan agar tercipta perdamaian berkelanjutan di seluruh dunia. Untuk membahas kontribusi Unilever dalam mendukung perdamaian di Republik Demokratik Kongo tahun 2018-2020 tidak dapat hanya berpanduan kepada teori resolusi konflik. Karena, sejak Unilever menyatakan komitmennya untuk berkontribusi dalam mempromosikan nilai-nilai Hak Asasi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan maka seluruh kegiatan bisnisnya terutama yang berkaitan dengan penyelesaian konflik harus berpanduan dengan ketentuan di dalam Panduan Prinsip-Prinsip tentang Bisnis dan HAM Strategi Sustainable Goals PBB (*UN Sustainable Development Goals*) yaitu:

1. *Transparency*

Adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan sikap transparan dalam pelaporan dan pengecekan rantai pasokan serta pemasoknya. Tindakan ini merupakan tindakan yang cukup penting dalam upaya mewujudkan prinsip bisnis yang bertanggung jawab yang sedang dijunjung dalam SDGs PBB. Sebagai perusahaan besar seperti Unilever tentu memiliki jaringan rantai pasokan, dan dalam kaitannya terhadap tanggung jawab secara sosial, Unilever dituntut untuk tahu, dan peduli tentang identitas rantai pasokannya, dengan demikian mampu mempertanggungjawabkannya (Unilever, 2020).

Ini juga sebenarnya penting dalam meningkatkan rasa percaya publik sebagai konsumen. Reputasi dan kepeduliannya sebagai perusahaan multinasional menjadi sorotan, bahwa bisnisnya sama sekali tidak menimbulkan suatu konflik, ancaman, di negara lain. Sebagai perusahaan besar, keterlibatan Unilever dalam *responsible business* ini juga diharapkan mampu mempromosikan etika bisnis bertanggungjawab pada pebisnis multilateral lainnya.

2. *Stakeholder Consultation, Dialogue, and Action*

Stakeholder Consultation, Dialogue, and Action ini berkaitan dengan upaya perusahaan dalam melakukan dialog, dan konsultasi baik dengan *host country* (kepada negara/ pemerintah tempat bisnis dikerjakan) ataupun dengan PBB sebagai perusahaan yang mendiami suatu negara, perusahaan tersebut dapat meninggalkan testimoni tentang ancaman-ancaman apa yang ada di *host country* dan dapat memberikan alternatif solusi menangani ancaman di negara *host* tersebut. Apabila keberadaan dan operasi perusahaannya turut menjadi ancaman dalam negara *host* maka perusahaan harus mampu mengambil tindakan, dalam hal ini perusahaan dituntut peduli dan bertindak terhadap ancaman di negara tempat ia menyelenggarakan bisnis, serta kemiskinan yang terjadi di sekitarnya (Unilever, 2020).

3. *Collective Responsibility*

Collective Responsibility adalah sekumpulan tindakan yang dilakukan untuk tujuan tertentu dalam hal ini adalah bisnis bertanggungjawab yang tidak melanggar HAM dan mendukung cita-cita pembangunan berkelanjutan dalam SDGs PBB. *Collective Responsibility* dapat dilakukan dengan berbagai cara

namun tetap dalam satu tujuan, di antaranya: kampanye-kampanye, iklan, memberikan pelatihan kepada masyarakat di negara *host* yang berkonflik, investasi, dan sebagainya (Unilever, 2020).

4. *Collaboration and Inclusion in Public Private Partnership*

Saat ini kolaborasi dengan perusahaan MNC mendapatkan perhatian, baik itu antar MNC dengan LSM, MNC dengan MNC lain, MNC dengan IGO atau NGO, dan MNC dengan pemerintah dalam mencapai perdamaian yang diinginkan dalam SDGs PBB. Elemen kunci dalam *collaboration and inclusion in public private partnership* ini adalah kesehatan, mata pencaharian, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat (Unilever, 2020).

5. *New Business Models, Capacity Building, and Effective Remedy*

Artinya upaya pemulihan harus mencegah terjadinya pelanggaran berkelanjutan. Ada dua kategori umum yang dapat dilakukan sebuah perusahaan dalam rangka pemulihan dapat berupa pemberian ganti rugi yang memadai atas ancaman apa yang disebabkan perusahaan akibat bisnis yang tidak bertanggung jawab dan kaitannya terhadap konflik di *host country*; atau dengan membantu mematuhi regulasi bisnis yang bertanggungjawab. Panduan Prinsip-Prinsip tentang Bisnis dan HAM Strategi Sustainable Goals PBB menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam pemulihan efektif ini harus berdasarkan pada kewajiban perusahaan-perusahaan untuk memberikan pemulihan dan reparasi bagi Hak Asasi Manusia, nasib pekerja, dan rantai pasokan (Unilever, 2020).

Sejauh ini ada 44 resolusi konflik di Afrika yang ditangani UNICEF dengan berpanduan kepada UN SDGs termasuk masalah konflik di RDC (Unilever, 2017). Tujuan dibentuknya Panduan Prinsip-Prinsip tentang Bisnis dan HAM Strategi SDG's PBB adalah menekankan kepedulian atas operasi bisnis bertanggungjawab agar keunggulan kompetitif MNC dalam resolusi konflik yaitu: 1.) *wealth creation*; 2.) *rebuild capacities*; 3.) *information*; 4.) *philanthropy*; 5.) *awareness raising*; 6.) *social dialogue* tidak memberikan dampak sebaliknya yaitu justru memperburuk konflik, memperburuk kondisi kemiskinan dan lapangan pekerjaan, merusak lingkungan, serta dampak terburuk mengakibatkan pelanggaran HAM dari cedera hingga hilangnya nyawa manusia. Sehingga keunggulan kompetitif MNC dapat

mencapai efek positif yang maksimal dan berkontribusi dalam perdamaian berkelanjutan.

1.8 Argumen Utama

Pilar sentral dari upaya MNC – Unilever untuk mengatasi konflik regional di Afrika Tengah adalah sesuai dengan Panduan Prinsip-Prinsip tentang Bisnis dan HAM Strategi Sustainable Goals PBB (*UN Sustainable Development Goals*) yaitu: 1.) *transparency*; 2.) *stakeholder consultation, dialogue, and action*; 3.) *collective responsible*; 4.) *collaboration and inclusion in public private partnership*; dan 5.) *new business models, capacity building and effective remedy*.

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif, karena dirasa paling sesuai diterapkan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif terutama dalam ranah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berfungsi untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian yang tidak bisa dideskripsikan dengan angka, namun dilakukan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang dalam konteks khusus sebagai sebuah metode alamiah (moleong, 2007:74).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah-istilah populasi, tetapi lebih kepada penggunaan social situation yang terdiri atas tiga elemen yaitu: 1. Elemen tempat (place); 2. Elemen aktor/pelaku; dan 3. Elemen aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006:207). Elemen-elemen ini juga digunakan sebagai batasan di dalam penelitian agar data-data yang digali lebih terfokus dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang menekankan pada penggambaran, penjelasan, dan penafsiran kata-kata yang dikumpulkan secara mendalam, mendetail, cermat dan lengkap, bukan penyajian angka dan data seperti pada metode penelitian kuantitatif.

Oleh sebab itu, model yang digunakan dalam desain penelitian kualitatif ini adalah model deskriptif-analisis yaitu metode penelaahan terhadap suatu kejadian secara obyektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau

sebagaimana mestinya dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan fakta-fakta tersebut. Model deskriptif-analisis ini berguna untuk memecahkan sekaligus menjawab studi kasus kontribusi Unilever dalam mendukung perdamaian di Republik Demokratik Kongo. Dimana elemen tempatnya adalah RDC, elemen pelaku adalah Unilever, dan elemen situasinya adalah perdamaian di RDC.

1.9.2 Fokus dan Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan pada fenomena yang hendak diteliti untuk itu diperlukan fokus dan jangkauan penelitian.

Tabel 1.2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Kontribusi Unilever dalam Mendukung Perdamaian di Republik Demokratik Kongo Tahun 2018-2020	Panduan Prinsip-Prinsip tentang Bisnis dan HAM SDGs	<i>1. Transparency</i>	Adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan sikap transparan dalam pelaporan dan pengecekan rantai pasokan serta pemasoknya. Tindakan ini merupakan tindakan yang cukup penting dalam upaya mewujudkan prinsip bisnis yang bertanggung jawab yang sedang dijunjung dalam SDGs PBB. Sebagai perusahaan besar seperti Unilever tentu memiliki jaringan rantai pasokan, dan dalam kaitannya terhadap tanggung jawab secara sosial, Unilever dituntut untuk tahu, dan peduli tentang identitas rantai pasokannya, dengan demikian mampu mempertanggungjawabkannya. Ini juga sebenarnya penting dalam meningkatkan rasa percaya publik sebagai konsumen. Reputasi dan kepeduliannya sebagai perusahaan multinasional menjadi sorotan, bahwa bisnisnya sama sekali tidak menimbulkan suatu konflik, ancaman, di negara lain. Sebagai perusahaan besar, keterlibatan Unilever dalam

			<p><i>responsible business</i> ini juga diharapkan mampu mempromosikan etika bisnis bertanggungjawab pada pebisnis multilateral lainnya.</p>
		<p>2. <i>Stakeholder Consultation</i></p>	<p><i>Stakeholder Consultation, Dialogue, and Action</i> ini berkaitan dengan upaya perusahaan dalam melakukan dialog, dan konsultasi baik dengan <i>host country</i> (kepada negara/ pemerintah tempat bisnis dikerjakan) ataupun dengan PBB sebagai perusahaan yang mendiami suatu negara, perusahaan tersebut dapat meninggalkan testimoni tentang ancaman-ancaman apa yang ada di <i>host country</i> dan dapat memberikan alternatif solusi menangani ancaman di negara <i>host</i> tersebut. Apabila keberadaan dan operasi perusahaannya turut menjadi ancaman dalam negara <i>host</i> maka perusahaan harus mampu mengambil tindakan, dalam hal ini perusahaan dituntut peduli dan bertindak terhadap ancaman di negara tempat ia menyelenggarakan bisnis, serta kemiskinan yang terjadi di sekitarnya.</p>
		<p>3. <i>Collective Responsible</i></p>	<p><i>Collective Responsibility</i> adalah sekumpulan tindakan yang dilakukan untuk tujuan tertentu dalam hal ini adalah bisnis bertanggungjawab yang tidak melanggar HAM dan mendukung cita-cita pembangunan berkelanjutan dalam SDGs PBB. <i>Collective Responsibility</i> dapat dilakukan dengan berbagai cara namun tetap dalam satu tujuan, di</p>

			<p>antaranya: kampanye-kampanye, iklan, memberikan pelatihan kepada masyarakat di negara <i>host</i> yang berkonflik, investasi, dan sebagainya</p>
		<p>4. <i>Collaboration and Inclusion in public private partnership</i></p>	<p>Saat ini kolaborasi dengan perusahaan MNC mendapatkan perhatian, baik itu antar MNC dengan LSM, MNC dengan MNC lain, MNC dengan IGO atau NGO, dan MNC dengan pemerintah dalam mencapai perdamaian yang di inginkan dalam SDGs PBB. Elemen kunci dalam <i>collaboration and inclusion in public private partnership</i> ini adalah kesehatan, mata pencaharian, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.</p>
		<p>5. <i>Newbusiness models, capacity building and effective remedy.</i></p>	<p>Artinya upaya pemulihan harus mencegah terjadinya pelanggaran berkelanjutan. Ada dua kategori umum yang dapat dilakukan sebuah perusahaan dalam rangka pemulihan dapat berupa pemberian ganti rugi yang memadai atas ancaman apa yang disebabkan perusahaan akibat bisnis yang tidak bertanggung jawab dan kaitannya terhadap konflik di <i>host country</i>; atau dengan membantu mematuhi regulasi bisnis yang bertanggungjawab. Panduan Prinsip-Prinsip tentang Bisnis dan HAM Strategi Sustainable Goals PBB menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam pemulihan efektif ini harus berdasarkan pada kewajiban perusahaan-perusahaan untuk memberikan pemulihan dan reparasi bagi Hak Asasi Manusia, nasib pekerja, dan</p>

			rantai pasokan.
--	--	--	-----------------

Sumber: Data Olahan Penulis

1.9.3 Unit Analisis Data

Dalam proses memilih tingkat analisis, seorang peneliti menetapkan “unit analisis” yaitu perilaku yang hendak dideskripsikan, dijelaskan dan diramalkan (sering disebut variabel dependen) dan unit eksplanasi yaitu faktor yang ada dampaknya terhadap unit analisis yang hendak diamati (variabel independen). Unit analisis dibentuk untuk menegaskan apa yang akan dikaji dan memberi fokus pada apa yang akan diteliti serta untuk menghindari bias dalam menarik kesimpulan agar tidak keluar dari fokus penelitian. Patrick Morgan menjabarkan tingkat analisis kelompok ke dalam 5 tingkat yaitu: 1.) Individu; 2.) Kelompok; 3.) Negara-Bangsa; 4.) Kelompok Negara Bangsa; 5.) Sistem Internasional. Pada tingkat analisis kelompok ini memiliki ciri khusus dimana pada umumnya individu melaksanakan suatu tindakan-tindakan internasional dalam membentuk suatu kelompok/organisasi seperti halnya: suatu kabinet dalam pemerintahan ataupun Perusahaan Multinasional (MNC). Sehingga pada kajian yang menggunakan tingkat analisis kelompok ini mempelajari peristiwa internasional yang ditentukan dan dipahami bukan oleh atau dari individu tersebut namun lebih oleh kelompok kecilnya yang terlibat dalam hubungan internasional (Dugis, 2016). Maka pada penelitian ini menggunakan tingkat analisis kelompok, yang akan mengkaji perilaku Unilever dalam menangani masalah konflik di Republik Demokratik Kongo.

Tabel 1.3 Unit Analisis Data

Objek Penelitian	Kontribusi Unilever dalam Mendukung Perdamaian di Republik Demokratik Kongo Tahun 2018-2020
Unit Analisis	Kelompok
Sub Unit Analisis	Unilever as <i>Multinational Corporation</i>

Sumber: Data Olahan Penulis

1.9.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang didapatkan dari dokumen,

pengamatan, dan transkrip. Selain itu jenis data dalam penelitian ini juga berdasarkan sumber sekunder yang dapat menyokong penelitian ini, seperti: melalui fasilitas internet, dan kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan.

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (*secondary data*). Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam menganalisis penelitian ini adalah teknik pengumpulan *secondary data*, dengan melakukan pengumpulan sumber-sumber resmi kepustakaan seperti buku, jurnal, maupun website resmi menjadi acuan.

1.9.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas eksternal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Uji kredibilitas. Kepercayaan yaitu apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya berfungsi sebagai pelaksana sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selain itu juga berfungsi untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan dengan berbagai waktu sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Karena dari itu ada yang disebut dengan, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Melakukan analisa kasus negatif bertujuan untuk mencari data yang berbeda dengan yang ditemukan. Pelaksanaan membercheck bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Membercheck adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dapat dikatakan bahwa tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh

sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh itu telah disepakati oleh para pemberi data maka berarti datanya tersebut valid dan kredibel/dipercaya, tetapi apabila data tersebut tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Uji Tranferability/ Keteralihan. Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya. Sanfiah Faisal mengatakan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sugiyono, 2016: 277).

Uji Dependability/ Ketergantungan. Dependabilitas dalam bentuk penelitian kuantitatif, dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak *reliable* atau *dependable*, dan jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sugiyono, 2016: 278).

Uji Konfirmability/ Kepastian. Konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif pengujian ini disebut sebagai uji obyektivitas penelitian yaitu, jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang maka penelitian dikatakan obyektif. Namun dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Penelitian itu bisa dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Keabsahan data terutama yang diperoleh dari wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi data dicek balik derajat suatu kepercayaan dan suatu informasi. Paton menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan dengan hasil wawancara; (2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan pribadi; (3) Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan seseorang (Lexy J. Maleong, 2015: 100)

Data yang diperoleh pada setiap wawancara bila diperlukan pendalaman dapat dilakukan melalui langkah-langkah seperti kutipan di atas. Keabsahan data yang diperoleh dari lapangan diperiksa dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: *pertama*, observasi terhadap bukti-bukti yang di lapangan, sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dan apa yang dilaksanakan. *Kedua*, menginformasikan hasil temuan dengan informasi penelitian. Maksudnya setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pengamatan di lokasi penelitian, dilakukan *rechecking* (melalui pemeriksaan ulang) terhadap kebenaran data yang telah didapatkan di lapangan.

1.9.7 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif yaitu berbentuk kontekstual dan kategorial, yaitu dengan memiliki asumsi epistemologis dalam menganalisis penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Azar, E.E. 1990. *The Management of Protracted Social Conflict: Theory and Cases*. Michigan: Dartmouth.
- Da'i, Ahmad Naufal. 2012. *Pengaruh Ketidakmatangan Konflik terhadap Kegagalan Implementasi Perjanjian Gencatan Senjata Lusaka 1998-2003*. Universitas Indonesia: Depok.
- Fenny, Martasari. 2016. *Upaya Peacebuilding MONUSCO dalam Konflik Republik Demokratik Kongo*. UNAND: Padang.
- Fisher, Simon, Et, Al. 2001. *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*. The British Council.
- Hill, Charles. 2005. *International Business Competing The Global Marketplace*. New York: Mc Graw-Hill Pub.Co.
- Kshama V. Kaushik & Kaushik Dutta. 2012. *India Means Business: How the Elephant Earned its Stripes*. Oxford University Press.
- Latif, Abdul dan Ahmad Jamaan. 2014, *Efektivitas United Nations Mission Organization in The Democratic Republic of the Congo (MONUC) dalam Konflik di Republik Demokratik Kongo*. Universitas Riau.
- Masoed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3S: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nelson, Jane. 2017. *Partnership for Sustainable Development: Collective Action by Business, Governments and Civil Society to Achieve Scale and Transform Markets*, Business and Sustainable Commission: Harvard Kennedy School USA.
- Soekadji, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.

Vinsensio Dugis. 2016. *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*. Cakra Studi Global Strategis : Jawa Timur.

Jurnal:

Africa Renewal. 2007. *'Blood Diamonds' or Assets for Peace?*. United Nations Department of Public Information Vol.20 No.4 January 2007.

Balch, Oliver, 2014, *Coke, Unilever, and Lush are Promoting Peace in Conflict Zone from the DRC to Palestine*, diakses dari Journal Guardian Sustainable Business: (<https://www.theguardian.com/sustainable-business/2014/sep/22/businesses-role-promoting-peace-conflict-zones-drc-palestine>)

Balch, Oliver, 2014, *Details of How Unilever, Lush & Other Companies Are Helping Promote Peace in Conflict Zones*, diakses dari: (<https://www.business-humanrights.org/en/details-of-how-unilever-lush-other-companies-are-helping-promote-peace-in-conflict-zones>)

Bule, Tihana, dkk, 2016, *Promoting Sustainable Development Through Responsible Business Conduct*. Diakses dari: (<https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/dcr-2016-12-en.pdf?expires=1622706059&id=id&accname=guest&checksum=A9F87D1F427FBB4E8089F5C69842410F>)

Cranston, Chloe, 2018, *How Can Companies Contribute to Peace*, diakses dari: (<https://impakter.com/how-can-companies-contribute-to-peace/>)

Global Witness Organization, 2017, *US Conflict Minerals Law Section 1502 of US Dodd Frack Act Responsible Minerals Sourcing*, diakses dari: (<https://www.globalwitness.org/en/campaigns/conflict-minerals/dodd-frank-act-section-1502/#:~:text=The%20%E2%80%9Cconflict%20minerals%E2%80%9D%20provision%E2%80%94to%20report%20on%20their%20efforts>)

Grace's Guide to British Industrial History. *Lever Brothers*. Diakses dari: (https://www.gracesguide.co.uk/Lever_Brothers)

Lasker, John. 2015. *Finding and Tracking Conflict Minerals in The Heart of Darkness*, diakses dari: (<https://www.earthmagazine.org/article/finding-and-tracking-conflict-minerals-heart-darkness>)

- MONUC. 2010. *Helping Bring Peace and Stability in DRC*. 2010. Diakses dari: (<https://peacekeeping.un.org/mission/past/monuc/>)
- Muia, Frederick Mbithi. 2002. *The Private Sector in Conflict Prevention and Post-Conflict Reconstruction*. Diakses dari: ([https://www.ioe-emp.org/fileadmin/ioe_documents/publications/Policy%20Areas/csr/EN/\(2002-09\)%20Private%20Sector%20role%20in%20Conflict%20Prevention%20and%20PC%20Reconstruction.pdf](https://www.ioe-emp.org/fileadmin/ioe_documents/publications/Policy%20Areas/csr/EN/(2002-09)%20Private%20Sector%20role%20in%20Conflict%20Prevention%20and%20PC%20Reconstruction.pdf))
- Morrison dan Foerster, 2010, *The Dodd Frank Wall Street Reform and Consumer Protection Act, or Dodd Frank Act, Represents The Most Comprehensive Financial Regulatory Reform Measures Taken Since The Great Depression*, diakses dari: (<https://media.mofo.com/files/uploads/Images/SummaryDoddFrankAct.pdf>)
- OECD. 2015. *Mineral Supply Chains and Conflict Links in Eastern Democratic Republic of Congo: Five Years of Implementing Supply Chain Due Diligence*, diakses dari: (<https://mneguidelines.oecd.org/Mineral-Supply-Chains-DRC-Due-Diligence-Report.pdf>)
- OHCHR. 2014. *Business & Human Rights in Africa: Time for a Responsibility Revolution*. Diakses dari: (https://www.ohchr.org/Documents/Issues/Business/AfricanForum/Business_humanRightsin_Africa.pdf)
- PBB. 2010. *Helping Bring Peace and Stability in The DRC*, diakses dari (<https://peacekeeping.un.org/mission/past/monuc/>)
- Purkayastha, Debapratim, dan Adapa Srinivasa Rao. 2015. *Apple and Conflict Minerals: Ethical Sourcing for Sustainability*. OIKOS International. Diakses dari: (https://cdn.oikos-international.org/intl/wp-content/uploads/2015/06/21181307/2015_CS_inspection-copy_Apple_case.pdf)
- Pratiwi, Tety Catur Reza, dkk. 2018. *Analisis Citra Perusahaan terhadap Keputusan Pembelian Motor Merek Yamaha di CV Alvia Indah Motor Blitar*. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol.3 No. 2 (2018)
- Scarcity dan Surfeit, *Coltan Exploration in Eastern Democratic Republic of the Congo (DRC)*, diakses dari: (<https://media-edg.barcelona.cat/wpcontent/uploads/2019/05/03111932/Coltan-Kivu-RDC.pdf>)
- SEC. 2010. *Conflict Minerals*, diakses dari: (<https://www.sec.gov/rules/proposed/2010/34-63547fr.pdf>)

SEC, 2014, *Conflict Minerals Report: For the Year Ended December 31, 2014*, diakses dari: (<https://www.sec.gov/Archives/edgar/data/1054374/000105437415000089/conflictmineralsreport.htm>)

SEC, 2017, *Fact Sheet: Disclosing The Use of Conflict Minerals*, diakses dari: (<https://www.sec.gov/opa/Article/2012-2012-163htm---related-materials.html>)

Securities and Exchange Commission, 2010, *Conflict Minerals: Proposed Rule*, diakses dari: (<https://www.sec.gov/rules/proposed/2010/34-63547fr.pdf>)

The Heritage Foundation, *The Dodd Frank Act*, diakses dari: (<https://www.heritage.org/markets-and-finance/heritage-explains/the-dodd-frank-act>)

U.S Embassy in The Democratic Republic of The Congo, *Policy & History*, diakses dari: (<https://cd.usembassy.gov/our-relationship/policy-history/>)

United Nations Economic Commission for Africa, 2015, *Conflicts in The Democratic Republic of Congo: Causes, Impact and Implications for The Great Lakes Region*, diakses dari: (https://www.uneca.org/sites/default/files/PublicationFiles/conflicts_in_drc_eng_25se_rev1.pdf)

Wasike, Stella, dkk, 2016, *the Nature of Track Three Diplomacy and Its Influence on Cross-Border Security Relations between Kenya and Somalia*, diakses dari: (<http://www.arcjournals.org/pdfs/ijmsr/v4-i7/1.pdf>)

World Without Genocide, 2013, *Democratic Republic of The Congo, 1996 – Present*, diakses dari: (<http://worldwithoutgenocide.org/wp-content/uploads/2010/01/Conflict-in-the-Democratic-Republic-of-the-Congo-World-Without-Genocide.pdf>)

Website:

Biopact. 2006. *Recycling the Past: Rehabilitating Congo's Colonial Palm and Rubber Plantations*. Diakses dari: (<https://global.mongabay.com/news/bioenergy/2006/09/recycling-past-rehabilitating-congos.html>)

Hasan, Akhmad Muawal. 2019. *Pembunuhan Patrice Lumumba: Pengkhianatan PBB atas Kongo Merdeka*. Diakses dari: (<https://tirto.id/pembunuhan-patrice-lumumba-pengkhianatan-pbb-atas-kongo-merdeka-deu8>)

- History of UK. *Lord Leverhulme*. Diakses dari: (<https://www.history.co.uk/biographies/lord-leverhulme>)
- Mongabay. 2020. *How The Legacy of Colonialism Built a Palm Oil Empire*. Diakses dari: (<https://news.mongabay.com/2020/06/how-the-legacy-of-colonialism-built-a-palm-oil-empire/>)
- Unilever, *Home*, diakses dari: (unilever.com/our-company/)
- Unilever, *Conflict Minerals*, diakses dari (<https://www.unilever.com/planet-and-society/responsible-business/conflict-minerals/>)
- Unilever, *Sustainable Palm Oil*. Diakses dari: (<https://www.unilever.com/planet-and-society/protect-and-regenerate-nature/sustainable-palm-oil/>)
- Unilever, 2018, *Less Fear, More Vision: Unlocking Investment in the SDGs*, diakses dari: (<https://www.unilever.com/news/news-and-features/Feature-article/2018/less-fear-more-vision.html>)
- Unilever, 2020, *Unilever Human Rights Report 2020*. Diakses dari: (https://www.unilever.com/Images/unilever-human-rights-report-2020_tcm244-558516_en.pdf)
- Unilever, 2021, *Our Position On*, diakses dari: (<https://www.unilever.com/planet-and-society/our-position-on/>)
- Unilever, 2021, *Responsible Business*, diakses dari: (<https://www.unilever.com/planet-and-society/responsible-business/>)
- Unilever, *Visi dan Misi*, diakses dari: (<https://www.unilever.co.id/about/who-we-are/our-vision/>)
- World Rainforest Movement, 2018, *Democratic Republic of Congo: Turning Peasant Lands Once More Into Oil Palm Monocultures*, diakses dari: (<https://wrm.org.uy/articles-from-the-wrm-bulletin/section1/democratic-republic-of-congo-turning-peasant-lands-once-more-into-oil-palm-monocultures/>)
- Wirtz, Sandra, 2013, *May's Metals of The Month – The “Three T’s” Tungsten, Tin and Tantalum*, diakses dari: (<http://americanresources.org/mays-metals-of-the-month-the-three-ts-tungsten-tin-and-tantalum/>)